



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2024 pp. 365-371
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.190>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Pelatihan Penggunaan *Pronomina* Pada Anak-Anak dalam Menulis Cerita Pendek di Gampong Jeumpa

Nofiana S^{1*}, Nurjannah², Hayatun Rahmi³

¹ Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: nofiana8788@gmail.com

² Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: nurjannahmyacob@gmail.com

³ Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: hayatunrahmiusman@gmail.com

*Koresponden penulis : nofiana8788@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 28 Agustus 2024
Diterima: 28 Agustus 2024
Diterbitkan: 28 Agustus 2024

Keywords:

Pronouns; Writing;
Short Stories

Kata Kunci:

Pronomina; Menulis;
Cerita Pendek.



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2024
penulis

Abstract

The definition of a pronoun is a pronoun that replaces a noun or noun phrase. Examples are me, his, this. Based on the text quote, the first sentence reads: Every parent will love their child. Then, in the next sentence the word parents is no longer mentioned and is changed to use the pronoun itself, namely me. Writing I is used as a parental pronoun. Pronouns are also called pronouns. This means all words that are used to replace nouns or words that are used as objects. training on the use of pronouns for children in Gampong Jeumpa in writing short stories so that the pronouns used are not monotonous. The method used in this community service is by using lectures, questions and answers, and group work under direct guidance. This community service activity proved successful after they received the material and were guided and guided directly by lecturers and students so that in the end they were able to use various pronouns in writing short stories so that they were not monotonous in telling stories. Overall, this community service activity ran smoothly, where there were other supporting factors such as activities that were carried out in accordance with the objectives and on target.

Abstrak

Pengertian pronomina adalah kata ganti yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Contohnya adalah saya, -nya, ini. Berdasarkan kutipan teks, kalimat pertama berbunyi Setiap orang tua tentu akan menyayangi anaknya. Kemudian, pada kalimat

selanjutnya kata orang tua tidak disebutkan lagi dan diubah menggunakan kata ganti dirinya sendiri, yaitu saya. Penulisan saya digunakan sebagai kata ganti orang tua. Pronomina disebut juga sebagai kata ganti. Maksudnya, segala kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan. pelatihan penggunaan pronomina pada anak-anak di Gampong Jeumpa dalam menulis cerita pendek agar kata ganti yang digunakan tidak monoton. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, serta kerja kelompok dengan cara dibimbing langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti berhasil setelah mereka mendapatkan materi serta dibimbing dan dipandu langsung oleh dosen dan mahasiswa sehingga akhirnya mereka mampu menggunakan pronomina yang beragam dalam menulis cerita pendek sehingga tidak monoton dalam bercerita. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, dimana adanya faktor pendukung lainnya seperti kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan serta tepat sasaran.

Cara mensitasi artikel:

Nofiana S, Nurjannah, & Rahmi, H. (2024). Pelatihan Penggunaan Pronomina Pada Anak-Anak dalam Menulis Cerita Pendek di Gampong Jeumpa. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 365-371. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.190>

PENDAHULUAN

Pronomina merupakan kata yang mengacu ke nomina lain. Pada kasus ini *pronomina* berperan penting untuk dapat menjalankan fungsinya (Firdaus,2018). Pengertian *pronomina* adalah kata ganti yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Contohnya adalah saya, -nya, ini. Berdasarkan kutipan teks, kalimat pertama berbunyi Setiap orang tua tentu akan menyayangi anaknya. Kemudian, pada kalimat selanjutnya kata orang tua tidak disebutkan lagi dan diubah menggunakan kata ganti dirinya sendiri, yaitu saya. Penulisan saya digunakan sebagai kata ganti orang tua. *Pronomina* disebut juga sebagai kata ganti.

Pronomina juga digunakan untuk menggantikan nama orang atau benda. *Pronomina* dapat digunakan dalam setiap wacana atau

karangan. Salah satu fungsi *pronomina* adalah untuk menghindari pengulangan kata dalam satu kalimat. Dengan kata ganti, penulisan kalimat menjadi lebih efektif dan enak untuk dibaca atau didengar. (Rachman Hadi & Rahayu, 2021) *pronomina* kata ganti yang berfungsi untuk menggantikan orang, benda atau sesuatu yang dibendakan. (Ruriana, 2019) dalam bahasa Indonesia terdapat *pronomina singularis* dan *pluralis*. *Pronomina* persona sebagai kata ganti orang. *Pronomina* persona dapat berbentuk tunggal, seperti aku, saya, beta, dia, kamu, kau, anda, engkau, dan lain-lain. *Pronomina* persona juga dapat berbentuk jamak, seperti kalian, mereka, kami, kita, dan lain-lain. *Pronomina* penunjuk terdiri dari tiga jenis *pronomina* penunjuk, yaitu *pronomina* penunjuk umum, *pronomina* penunjuk tempat, dan *pronomina* penunjuk ihwal. *Pronomina* penanya juga merupakan salah satu jenis *pronomina* dalam bahasa Indonesia. (Prayogi, 2013) diantar ketiga *pronomina* tersebut ada satu yang sering mengalami pergeseran yaitu *pronomina* persona.

(Resty & Agustina, 2023) *Pronomina* terdapat dalam setiap percakapan antara seseorang dengan orang lain. *Pronomina* bukan hanya terdapat pada tuturan lisan saja, melainkan terdapat pula pada berbagai bentuk tulisan seperti dalam karya sastra. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini akan diajarkan kepada anak-anak di gampong Gampong Jeumpa mengenai penggunaan *pronomina* yang tepat dalam menulis cerita pendek. Cerita pendek atau biasa disingkat cerpen merupakan salah satu jenis prosa yang isi ceritanya bukan kejadian nyata tetapi cerita fiksi. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novelet maupun novel. Seperti yang diketahui, cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Cerpen biasanya hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami satu tokoh saja. Penggunaan diksi sangat relevansi dengan penguasaan kosakata dalam menulis sebuah cerita. Cerpen memiliki diksi atau pilihan kata yang tidak rumit sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Diksi yang sangat tepat akan menimbulkan imajinasi yang memiliki estetika dan puitik. Penerapan diksi yang paling dasar adalah pada pengungkapan gagasan penulis.

Cerita pendek adalah cara yang luar biasa untuk membangun dan mengembangkan keterampilan literasi anak. Mereka akan belajar tentang bagaimana menyajikan informasi dengan cara yang ringkas dan koheren, namun tetap menarik dan menarik bagi pembaca. Cerita pendek juga bagus untuk memperkenalkan kosa kata dan informasi baru. Melalui kegiatan menulis cerpen, anak-anak dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan diadakannya pelatihan penggunaan *pronomina* pada anak-anak di Gampong Jeumpa dalam menulis cerita pendek agar kata ganti yang digunakan tidak monoton.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, serta kerja kelompok dengan cara dibimbing langsung. Metode ini digunakan untuk memberitahukan kepada anak-anak mengenai pengertian, cara menulis, cara mengutarakan berbagai macam ide dalam menulis cerita pendek. Kegiatan ini dilaksanakan di Gampong Jeumpa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jabal Ghafur ini adalah kegiatan pelatihan. Materi dalam pelatihan ini disampaikan oleh dosen serta dipandu juga oleh mahasiswa. Kegiatan ini diikuti oleh 20 anak-anak di Gampong Jeumpa, 10 mahasiswa dan 3 orang dosen. Pembelajaran menulis cerpen dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) otak kiri dan kecerdasan emosional (EQ) otak kanan yang saling memengaruhi. Paradigma pembelajaran metafora merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan kreativitas. Hal ini terbukti setelah mereka mendapatkan materi serta dibimbing dan dipandu langsung oleh dosen dan mahasiswa sehingga akhirnya mereka mampu menggunakan *pronomina* yang beragam dalam menulis cerita pendek sehingga tidak monoton dalam bercerita.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, dimana adanya faktor pendukung lainnya seperti kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan serta tepat sasaran. Masyarakat di Gampong Jeumpa pun menerima kedatangan kami dengan senang hati dan terbuka. Selain itu kegiatan ini juga diadakan di pagi hari akhir pekan sehingga warga dan anak-anak Gampong Jeumpa terlihat sangat antusias.



Gambar 1 diskusi awal dengan mahasiswa



Gambar 2 Foto bersama anak-anak sebelum mulai menulis cerita pendek



Gambar 3 Foto bersama anak-anak setelah menulis cerita pendek

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan *pronomina* pada anak-anak dalam menulis cerita pendek di Gampong Jeumpa berhasil dalam mengubah pola menukis anak-anak dalam bercerita. Keberhasilan ini dapat diketahui dari alur mereka dalam menuangkan ide dalam menukis cerita pendeknya dari sebeleum dan setelah pemberian materi dengan dibimbing dan dipandu langsung. Masyarakat di Gampong Jeumpa pun menerima kedatangan kami dengan senang hati dan terbuka. Selain itu kegiatan ini juga diadakan di pagi hari akhir pekan sehingga warga dan anak-anak Gampong Jeumpa terlihat sangat antusias.

DAFTAR RUJUKAN

- Firdaus, W. (2018). Realisasi Pronomina dalam Bahasa Mooi: Analisis Tipologi Morfologi. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 180. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.496>
- Prayogi, I. (2013). Pergeseran Pemakaian Pronomina Persona Dalam Bahasa Indonesia "Gaul." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.26499/rnh.v2i2.234>
- Rachman Hadi, A., & Rahayu, S. (2021). Analisis Penggunaan Pronomina dalam Tajuk Rencana Koran Harian Riau Pos. *J-LELC: Journal of*

Language Education, Linguistics, and Culture, 1(1), 73–78.

<https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.6139>

Ruriana, P. (2019). Pronomina Persona Dan Bentuk-Bentuk Lain Pengganti Pronomina Persona Dalam Bahasa Blambangan (Personal Pronoun and Other Forms of Personal Pronoun in the Blambangan Language). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(2), 231. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v16i2.254>

Resty, S. D., & Agustina. (2023). *Analysis of the Use of Definite Pronouns in the Short Story*. 1(2), 84–89. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.35>